

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lembaga yang memegang peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan. Bank dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara karena sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana dari menghimpun simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk tabungan, giro ataupun deposito. Selanjutnya simpanan uang tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perbankan dalam mencari keuntungan atau laba maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas bank dalam penelitian ini dapat dinilai dengan memakai proksi *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* menyatakan seberapa banyak kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Untuk mengetahui apakah suatu bank berada dalam kondisi sehat atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank. Salah satu rasio yang dapat mengvisualisasikan kinerja keuangan yang sehat adalah profitabilitas yang tinggi.

Berikut beberapa fenomena yang berhubungan dengan profitabilitas perbankan.

**Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas Periode 2019-2022**

No.	Nama Bank	Keterangan
1	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk di tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih yang ekstrem yaitu hanya mencapai Rp209 miliar atau turun lebih dari 92% dibandingkan perolehan laba 2018 yang mencapai Rp2,81 triliun. Pendapatan Bunga bersih di tahun 2019 yang tercatat juga turun hingga 12,4% sebesar Rp9,08 triliun dibanding 2018 (Astutik, 2020).
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Tahun 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp17,11 triliun dimana turun 37,7% dari Rp27,48 triliun di 2019. Pandemi covid-19 membuat perekonomian Indonesia menjadi lesu. Kondisi tersebut memengaruhi kepercayaan masyarakat yang berdampak pada kinerja kredit perbankan. Tercatat, penyaluran kredit Bank Mandiri turun 1,6% dari Rp907,5 triliun menjadi Rp892,8 triliun sepanjang 2020 (Septalisma, 2021).

Lanjutan Tabel 1.1

No.	Nama Bank	Keterangan
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	PT Bank Capital Indonesia Tbk. mengalami perlambatan kinerja sepanjang 2021. Penurunan ini terlihat dari laba bersih tahun berjalan yang dibukukan perseroan sebesar Rp34,78 miliar yaitu turun sebesar 43% secara tahunan dari posisi tahun 2020 yang berhasil membukukan laba bersih senilai Rp61,41 miliar. Kemudian, dari sisi rasio <i>Return on Asset</i> Bank Capital turun menjadi 0,22% dari semula 0,44 % pada tahun tersebut (Anggraeni, 2022).
4	PT. Bank Bumi Arta Tbk	PT Bank Bumi Arta Tbk melaporkan laba bersih sebesar Rp 38,93 miliar pada tahun 2022 yang mengalami penurunan sebesar 8,76% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp 42,67 miliar. Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar Rp 347,72 miliar di tahun 2022, atau naik 20,46% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 288,65 miliar. Namun meskipun meningkat, laba operasionalnya turun di tahun 2022 akibat kerugian penurunan nilai aset keuangan, beban tenaga kerja, dan beban promosi yang naik (Ferdianto, 2023).

Berdasarkan Tabel 1.1 dari fenomena yang dipaparkan, dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu pada laba bersih yang dibukukan. Hal ini tentu akan berdampak pada profitabilitas. Seperti yang diketahui profitabilitas merupakan salah satu penanda apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau tidak sehingga perusahaan harus memikirkan sebuah strategi yang tepat untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk membuat keputusan yang bijak demi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel moderasi. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengatasi kegagalan pengambilan kredit oleh peminjam (debitur). *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet menjadi salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank sebab tingginya *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencapaian kredit kepada debitur. Oleh karena itu, setiap bank harus meminimalisir kemungkinan gagal bayar dalam mengelola kreditnya. Sehingga harus diperhatikan kepada siapa kredit akan diberikan. Bank harus dapat mengurus kredit peminjam dengan keyakinan bahwa kredit yang diberikan dapat kembali sesuai dengan perjanjian awal sehingga

pihak bank dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut. *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah menandakan bahwa bank tersebut mempunyai resiko kredit bermasalah yang minim juga kondisi bank yang sehat. Studi penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Anindiandyah, Sudiyatno, Puspitasari, & Susilawati, 2020).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran modal yang dimiliki bank untuk menutup resiko kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio cukup modal yang fungsinya untuk menampung resiko rugi yang memungkinkan dihadapi bank. Tingginya rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menandakan kondisi keuangan baik dikarenakan bank punya cadangan modal cukup untuk mengatasi kerugian menanggung resiko sehingga bank akan memperoleh profitabilitas yang besar dengan melakukan ekspansi usaha dengan aman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Praja & Hartono, 2019). Sedangkan menurut penelitian terdahulu lain menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Afriansyah, Mubaroh, & Setya, 2022). Ketika nilai *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, maka bank harus mempunyai cadangan modal yang cukup banyak agar untuk menutupi kerugian akibat kredit macet sehingga hal ini akan menurunkan profitabilitas.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio nilai dengan memperlihat besar biaya operasional bank menjalankan usaha, dibanding dengan perolehan pendapatan operasional. Rendahnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kondisi keuangan baik dikarenakan pengeluaran beban operasional kecil dibanding perolehan dimana menghasilkan laba yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Hidayat, Lubis, & Salim, 2022). Sedangkan ada juga hasil penelitian terdahulu lain yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Natanael & Mayangsari, 2022). Ketika nilai *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, maka rendahnya biaya efisiensi yang dilihat pada tingginya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tanda dari praktik

manajemen yang buruk, seperti buruknya pengawasan dan pengendalian pinjaman. Hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio perbandingan antara total penyaluran kredit dengan dana yang diterima. Tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan suatu perusahaan semakin memiliki tingkat likuiditas yang rendah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio minjam dengan simpanan yang digunakan untuk menilai likuiditas dengan membandingkan total simpanan dan total pinjaman di sebuah periode. Laba bank yang meningkat menandakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi yang mengasumsikan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya akan rendah yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Pratama, Mubaroh, & Afriansyah, 2021). Sedangkan ada juga studi penelitian terdahulu lain yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Widyastuti & Aini, 2021). Ketika nilai *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, maka nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah karena ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan efektif sehingga akan menurunkan profitabilitas.

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva menghasilkan pendapatan bunga. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio keuangan digunakan sebagai pengukur selisih diantara pendapatan bunga yang menghasilkan dari bank dan jumlah bunga yang telah dibayar kepada pemberi pinjaman. Besarnya *Net Interest Margin* (NIM) meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva yang dikelola sehingga masalah semakin kecil. Apabila rasio *Net Interest Margin* (NIM) semakin tinggi maka menandakan penempatan aktiva dalam bentuk kredit yang dilakukan oleh bank efektif sehingga akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Pinasti & Mustikawati, 2018). Sedangkan menurut penelitian lain, *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sari, Salfadri, & Meyla, 2022). Ketika nilai *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, maka

nilai *Net Interest Margin* (NIM) semakin rendah karena penempatan aktiva dalam bentuk kredit tidak efektif sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

*Size* (Ukuran Perusahaan) merupakan rasio yang menjadi alat ukur suatu perusahaan dan memiliki manfaat sebagai kemajuan kinerja perusahaan di satu periode tertentu. *Size* (Ukuran Perusahaan) adalah kecil besar suatu perusahaan yang diukur melalui total aset atau harta perusahaan menggunakan hitungan nilai total aset. Besar total aset bank, besar juga bank dalam memperoleh keuntungan dan resikonya. Perusahaan yang besar memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan karena adanya *economic of sale, market power, dan market experience*. Semakin besar *Size* (Ukuran Perusahaan) maka menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Natanael & Mayangsari, 2022). Sedangkan menurut penelitian lain, *Size* (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Mustafa & Sulistyowati, 2022). Ketika nilai *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, maka ukuran bank yang besar dengan aset yang dimiliki tinggi dapat menekan tingkat kredit macet sehingga profitabilitas yang diperoleh akan meningkat sebab ukuran bank yang lebih besar atau asetnya besar memiliki tingkat efisiensi yang tinggi untuk keperluan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya dan juga ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan *Non Performing Loan* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Size* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

- b. Apakah *Non Performing Loan* mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022?

### 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:
  - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
  - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
  - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
  - d. *Net Interest Margin* (NIM).
  - e. *Size* (Ukuran Perusahaan).
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL).
4. Objek pengamatan ini yaitu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode pengamatan pada penelitian ini yaitu tahun 2019-2022.

### 1.4. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Size* secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- b. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan *Non Performing Loan* memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan bermanfaat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai tindakan peningkatan profitabilitas perusahaan.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya atau pihak berkepentingan yang ingin melakukan penelitian menggunakan variabel profitabilitas sebagai topik penelitian serta dapat menambah informasi dan wawasan tentang profitabilitas.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” (Indrayana, Gama, & Astiti, 2022). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

#### 1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CAR, BOPO, LDR. Pada penelitian ini menambahkan 2 variabel independen yaitu:

##### 1. *Net Interest Margin* (NIM)

Alasan peneliti menambahkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) karena *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur selisih diantara pendapatan bunga yang menghasilkan dari bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman (Fanny, et al., 2020). Hal inilah

yang membuat perusahaan dapat melihat potensinya dalam menghasilkan keuntungan dari bunga bersih dalam mendistribusikan pinjaman yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas.

## 2. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Alasan peneliti menambahkan variabel *Size* (Ukuran Perusahaan) karena *Size* (Ukuran Perusahaan) adalah alat untuk mengukur seberapa besar dan seberapa kecil suatu bank. Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Size* (Ukuran Perusahaan) karena jika aset perusahaan banyak maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang tinggi karena mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Praja & Hartono, 2019). Hal inilah yang membuat perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaannya agar memiliki manfaat untuk kemajuan kinerja perusahaan di satu periode tertentu.

## 2. Variabel Moderasi

Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi namun dalam penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Alasan menambahkan variabel moderasi karena *Non Performing Loan* (NPL) merupakan alat pengukuran untuk mengetahui adakah rasio kredit bermasalah terhadap suatu bank dengan total kredit yang diberikan oleh bank tersebut dengan kata lain pinjaman bank dengan kondisi pihak debitur gagal melakukan pembayaran yang telah dijadwalkan dalam jangka waktu tertentu. Semakin kecil rasio kredit bermasalah maka menunjukkan pihak debitur melakukan pembayaran tepat waktu dimana bank akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan (Khamisah, Nani, & Ashifa, 2020).

## 3. Periode Pengamatan

Penelitian sebelumnya mengambil periode pengamatan mulai dari 2017-2019, sedangkan penelitian ini mengambil periode pengamatan mulai dari tahun 2019-2022.